

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEBIASAAN MENJIPLAK/MENIRU TUGAS TEMAN DAN MEMBOLOS PADA SISWA KELAS X E-3 DI SMAN 12 MEDAN

Sani Susanti<sup>1</sup>, Dilli Salsa Fira<sup>2</sup>, Indi Paska Simamora<sup>3</sup>,  
May Sartika<sup>4</sup>, Ruhama Girsang<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan<sup>1</sup>, Universitas Negeri Medan<sup>2</sup>, Universitas Negeri Medan<sup>3</sup>,  
Universitas Negeri Medan<sup>4</sup>, Universitas Negeri Medan<sup>5</sup>

Pos-el: susanti.sani@gmail.com<sup>1</sup>, dllisalsafr@gmail.com<sup>2</sup>, paskasimamora2@gmail.com<sup>3</sup>,  
maysartika32@gmail.com<sup>4</sup>, ruhamagirsang14@gmail.com<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kebiasaan menjiplak atau meniru tugas teman dan membolos pada siswa kelas X E-3 di SMAN 12 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi serta kuesioner. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mendorong perilaku menjiplak dan membolos, antara lain tekanan akademis yang tinggi, kurangnya motivasi belajar, pengaruh teman sebaya, dan pengawasan yang kurang dari guru dan orang tua. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak mendukung dan beban tugas yang berlebihan juga berkontribusi terhadap perilaku ini. Berdasarkan temuan ini, rekomendasi diberikan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pengawasan dan bimbingan terhadap siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memantau dan membimbing siswa secara lebih efektif. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menjiplak dan membolos, serta menawarkan solusi praktis untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung perkembangan akademis dan karakter siswa di SMAN 12 Medan.

**Kata Kunci:** Menjiplak, Meniru Tugas, Membolos, Motivasi Belajar, Pengawasan, Lingkungan Sekolah.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the factors that cause the habit of plagiarizing or imitating friends' assignments and skipping class among students in class X E-3 at SMAN 12 Medan. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation and questionnaires. The research results identified several main factors that encourage plagiarizing and truant behavior, including high academic pressure, lack of motivation to learn, peer influence, and lack of supervision from teachers and parents. Apart from that, an unsupportive school environment and excessive workload also contribute to this behavior. Based on these findings, recommendations are given to the school to improve supervision and guidance of students, as well as create a more conducive learning environment. Teachers are also expected to be able to develop more varied and interesting teaching methods to increase student learning motivation. Collaboration between schools and parents is very important to monitor and guide students more effectively. This research provides an in-depth understanding of the factors that influence plagiarism and truancy habits, and offers practical solutions to overcome these problems. In this way, it is hoped that a more positive learning environment can be created and support the academic and character development of students at SMAN 12 Medan.*

**Keywords:** *Plagiarizing, Copying Assignments, Truancy, Learning Motivation, Supervision, School Environment.*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Sumber: "Pendidikan" oleh Ki Hajar Dewantara, 1977). Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan disebut dengan proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap individu di sepanjang hidupnya. Pada proses belajar terdapat beberapa elemen. Salah satunya yaitu siswa atau pelajar. Siswa atau pelajar inilah yang nantinya akan menjadi senjata utama demi terwujudnya pendidikan yang lebih maju dari sebelumnya. Apabila pelajar masa kini bisa berkembang, kreatif, inovatif dan solutif serta memiliki perilaku yang baik maka pendidikan masa kini tentunya akan lebih maju. Begitu sebaliknya bahwa pelajar masa kini yang tidak seperti yang disebutkan tersebut maka akan menjadi suatu permasalahan dalam dunia pendidikan.

Pemberitaan mengenai perilaku pelajar masa kini yang meresahkan cukup menjadi perhatian publik yang cukup serius, di samping menjadi permasalahan ini juga menjadi tugas kita untuk menjadikan pelajar menjadi lebih maju. Di era dimana tekanan akademik semakin maju dan meningkat, menurut hasil observasi kami di SMAN 12 Medan pada tanggal 26 April 2024, perilaku menjiplak/meniru tugas dan membolos pada saat belajar menjadi fenomena yang semakin memprihatinkan di kalangan siswa sekolah, sebagai sekolah menengah yang memiliki populasi siswa yang cukup besar, kebiasaan ini mungkin menjadi

perhatian serius bagi staf pengajar, orang tua, dan pihak sekolah secara keseluruhan. Di tengah meningkatnya tekanan untuk meraih prestasi akademis yang tinggi dan persaingan ketat dalam dunia pendidikan, banyak siswa merasa tertekan dan cenderung mencari jalan pintas dengan menjiplak/meniru tugas teman atau bahkan membolos belajar. Faktor-faktor yang mendorong perilaku ini perlu dipahami secara mendalam untuk merancang strategi intervensi yang efektif.

Namun meskipun begitu tidak semua siswa melakukan kegiatan menyontek dan membolos, masih ada siswa yang rajin dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada siswa kelas 10 SMAN 12 Medan, di temukan beberapa faktor yang menyebabkan perilaku mencontek antara lain: mereka menganggap mencontek adalah perilaku yang wajar, adanya pengaruh teman sebaya karena melihat teman yang lain maka mereka juga ikut-ikutan mencontek, ketika terdesak, takut dengan nilai nya jelek, adanya rasa tidak percaya diri dengan jawaban nya sendiri, dan kurangnya pemahaman dan keterampilan, kurangnya motivasi serta lemahnya pengawasan dan kontrol dari pihak sekolah. Dan beberapa faktor yang menyebabkan perilaku membolos yaitu: karena di bully, tidak nyaman dengan lingkungan sekolah atau kelas, adanya masalah kurang perhatian dari orang tua, kegiatan ekstra siswa dapat membolos karena lelah dengan kegiatan ekstra yang ada di sekolah.

Penelitian tentang menjiplak, menyontek dan membolos sekolah menjadi krusial karena perilaku ini dapat merugikan dan berdampak negatif pada perkembangan siswa. Menjiplak dan membolos dapat menghambat kemajuan

akademik, mengurangi tanggung jawab, dan menunjukkan kurangnya disiplin diri. Perilaku ini juga dapat menimbulkan konsekuensi lain seperti penurunan prestasi, keterlambatan penyelesaian tugas, dan konflik dengan teman sebaya maupun guru. Oleh karena itu, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab menjiplak dan membolos menjadi penting. Dengan memahami akar permasalahannya, sekolah dan pihak terkait dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mencegah dan mengatasi perilaku tersebut.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apa saja faktor utama yang mendorong siswa pada kelas 10 di SMAN 12 Medan menjiplak/meniru tugas teman?
2. Apa saja faktor utama yang mendorong siswa pada kelas 10 di SMAN 12 Medan membolos pada saat belajar ?
3. Bagaimana dampak kebiasaan menjiplak/meniru tugas teman dan membolos belajar terhadap prestasi akademis dan integritas siswa di SMAN 12 Medan?
4. Berapa banyak jumlah siswa yang menjiplak/meniru tugas teman dengan siswa yang membolos pada siswa kelas 10 di SMAN 12 Medan ?
5. Bagaimana cara efektif untuk mengatasi perilaku menjiplak /meniru tugas teman dan membolos belajar di lingkungan pendidikan SMAN 12 Medan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja faktor utama yang mendorong siswa pada kelas 10 di SMAN 12 Medan menjiplak/meniru tugas teman.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor utama yang mendorong siswa pada kelas 10 di SMAN 12 Medan membolos pada saat belajar.

3. Untuk mengetahui apa yang menjadi dampak kebiasaan menjiplak/meniru tugas teman dan membolos belajar terhadap prestasi akademis dan integritas siswa di SMAN 12 Medan.
4. Untuk mengetahui berapa banyak jumlah siswa yang menjiplak/meniru tugas teman dengan siswa yang membolos pada siswa kelas 10 di SMAN 12 Medan
5. Menyajikan cara efektif untuk mengatasi perilaku menjiplak/meniru tugas teman dan membolos belajar di lingkungan pendidikan SMAN 12 Medan.

### **KAJIAN TEORI**

#### **Pengertian Pendidikan dan belajar**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Menurut Ki Hajar Dewantara: Pendidikan adalah suatu upaya untuk memajukan pertumbuhan pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak. Tujuan pendidikan menurutnya terbagi menjadi tiga, yaitu membentuk budi pekerti yang halus, meningkatkan kecerdasan otak, dan mendapatkan kesehatan badan. Sedangkan Menurut Aristoteles: Pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan,

setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang layak. Pendidikan dimaksudkan dipandu oleh undang-undang untuk mewujudkannya sesuai dengan hasil analisis psikologis dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik maupun mental.

Belajar menurut Pandangan B. F. Skinner, belajar adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (reinforcement), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (punishment) dan pujian (rewards) dari guru atas hasil belajarnya. Skinner membuat perincian lebih jauh dengan membedakan adanya dua macam respons.

### **Perilaku Menyontek**

Dalam artikel yang ditulis oleh Alhadza (Admin,2004) kata menyontek sama dengan cheating. Beliau mengutip pendapat Bower mendefinisikan cheating adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Deighton menyatakan cheating adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur). Dalam konteks pendidikan atau sekolah, beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori cheating antara lain adalah meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes/ujian, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke ruang ujian, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, arisan (saling tukar) mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan paper dan take home test.

Perilaku menyontek merupakan fenomena yang multifaced atau beraneka ragam sebab dan bentuknya (Hartanto, 2011). Salah satunya, seseorang menyontek disebabkan adanya dorongan harapan dan keyakinan untuk sukses dalam akademik atau disebut expectancy for academic succes. Albert Bandura dalam bukunya yang berjudul *Self efficacy The Exercise of Control* (1997:3), mendefinisikan konsep self efficacy atau efikasi diri yaitu sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya.

Dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia istilah menyontek memiliki pengertian yang hampir sama yaitu "Tiru hasil pekerjaan orang lain". Maka dapat disimpulkan menyontek dalam pelaksanaan ujian adalah mengambil jawaban soal-soal ujian dari cara-cara yang tidak dibenarkan dalam tata tertib ujian seperti: dari buku, catatan, hasil pemikiran temannya dan media lain yang kemudian disalin pada lembar jawaban ujian pada saat ujian berlangsung.

Sedangkan menurut Menurut Taylor dan Carol, menyontek didefinisikan sebagai mengikuti ujian dengan jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak seharusnya, melanggar aturan dalam ujian atau kesepakatan.

### **Perilaku Membolos**

Menurut Gunarsa (2004) Membolos yaitu pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Kartini Kartono (1991:77) membolos yaitu ketidakhadiran peserta didik tanpa alasan yang tepat. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya antara lain dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.

Menurut Yuli Setyowati (2004), membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dengan cara tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah tanpa izin. Sedangkan Menurut Arianti (2017), membolos adalah suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa juga berarti tidak masuk sekolah tanpa izin.

Seperti yang dinyatakan di atas bahwa kebiasaan membolos dapat menurunkan prestasi belajar pada individu tersebut. Kartini Kartono (2006) mengungkapkan penyebab siswa membolos ada dua jenis antara lain dalam diri sendiri dan lingkungannya. Dari dalam diri sendiri yaitu siswa takut akan kegagalan, siswa merasa ditolak dan tidak disukai lingkungan. Penyebab dari lingkungan yaitu keluarga tidak memotivasi pembelajaran atau proses belajar dan tidak mengetahui pentingnya sekolah bagi anak dan untuk masa depan kelak.

### **Kebiasaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Hidayat, 2015, kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya, pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.

Sedangkan Menurut kamus New World Webster, definisi “kebiasaan” adalah, “pola tindakan yang didapatkan secara sangat otomatis sehingga sulit untuk dihilangkan”. Kebiasaan itu ada yang bersifat “negatif” dan ada yang bersifat “positif”. Ada kebiasaan buruk dan ada kebiasaan baik. Ada kebiasaan tidak produktif dan kebiasaan produktif. Tetapi sebagian besar dari kita cenderung menganggap kata “kebiasaan” itu selalu berkonotasi “negatif”. (Wuryanano dalam Ratnasari, 2017)

### **Hipotesis**

Siswa cenderung menjiplak atau meniru tugas teman serta membolos jika lingkungan sekolah dan teman sebaya mereka mendorong atau memungkinkan perilaku tersebut. Faktor-faktor seperti norma sosial di lingkungan sekolah dan pengaruh dari teman sebaya dapat menjadi penyebab utama perilaku tersebut.

Siswa mungkin cenderung menjiplak atau meniru tugas teman serta membolos sebagai respons terhadap beban tugas yang tinggi dan tekanan akademik yang dirasakan. Jika mereka merasa terlalu ditekan atau tidak mampu menyelesaikan tugas mereka sendiri, mereka mungkin lebih cenderung untuk mencari cara cepat dengan menjiplak atau meniru.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan untuk memahami perilaku suatu variabel tunggal atau lebih (variabel yang ada secara independen terhadap variabel lain) tanpa membuat perbandingan atau menentukan hubungan antara variabel yang bersangkutan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2011 : 35). Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami perilaku suatu variabel tunggal atau lebih (variabel yang ada secara independen terhadap variabel lain) tanpa membuat perbandingan atau menentukan hubungan antara variabel yang bersangkutan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2011).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuisioner, Kuisioner digunakan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prasangka siswa kelas X E - 3 SMAN 12 Medan dalam hal mengabaikan atau meremehkan teman sebayanya digunakan

untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prasangka siswa kelas X E - 3 SMAN 12 Medan dalam hal mengabaikan atau meremehkan teman sebayanya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu, langkah pertama dalam teknik analisis data proyek penelitian ini adalah mengubah data. Pengeditan yang harus dilakukan dengan meninjau secara cermat dan menulis ulang lembar tanggapan berdasarkan hasil dan dokumentasi orang yang diwawancarai. Langkah selanjutnya adalah input data. Input data dapat dilakukan dengan cara membuat tabulasi berdasarkan pada skor yang diperoleh responden.

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Selanjutnya langkah yang kelima adalah mengolah data secara per-item soal dengan melakukan penilaian prosentase jawaban responden (dari kuesioner).

#### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi : Penelitian dilakukan di SMAN 12 MEDAN yang beralamat di Jl. Cempaka No. 75 Medan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di kota Medan, Sumatera Utara.

Waktu Pelaksanaan: Penelitian dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 26 April 2024 dengan durasi 1-2 jam.

#### **Populasi Dan Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari siswa dimana :

##### **a. Populasinya**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada kelas X E-3 di SMAN 12 Medan. Jadi, populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti.

##### **b. Sampelnya**

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada kelas X E-3 yang berjumlah 32 siswa. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel, sehingga disebut dengan sampel jenuh atau sensus. Dalam penelitian ini, populasi dan sampel adalah sama, yaitu seluruh siswa kelas X E-3 di SMAN 12 Medan.

#### **Instrumen Penelitian**

##### **Observasi dan Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Observasi dan pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai objek yang diteliti.

##### **Kuesioner**

Peneliti menyebarkan kuesioner secara online kepada responden untuk mengumpulkan data. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Melalui kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data secara terstruktur dari responden.

Dengan menggunakan kombinasi observasi/pengamatan dan penyebaran kuesioner, penelitian ini dapat mengumpulkan data secara komprehensif dari sumber data primer di lapangan

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kebiasaan menjiplak /meniru tugas teman dan membolos pada siswa kelas X E-3 di SMAN 12 Medan yaitu tekanan akademik yang tinggi dan persaingan ketat dalam dunia pendidikan, membuat banyak siswa merasa tertekan dan mencari jalan pintas, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya kejujuran dan etika dalam belajar dan rendahnya

motivasi belajar dan kepercayaan diri pada kemampuan diri sendiri.

**Pembahasan**

**Tabel hasil kuesioner**

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Setuju

4 = Sangat setuju

Pernyataan	1	2	3	4
Menurut saya mecontek adalah hal yang wajar	21.9 %	71.9 %	6.3%	-
Saya mencontek saat melihat teman - teman saya mencontek	21.9 %	40.6 %	34.4 %	3.1%
Saya mencontek jika terdesak	6.3%	25.0 %	53.1 %	15.6 %
Saya mencontek karena takut nilai saya jelek	18.8 %	46.9 %	34.4 %	-
Saya mencontek karena tidak percaya diri dengan jawaban saya	21.9 %	53.1 %	18.8 %	6.3%
Saya mencontek karena tidak mampu mengerjakan soal yang ada	15.6 %	31.3 %	53.1 %	-
Saya membolos karena saya tidak semangat saat di sekolah	46.9 %	50.0 %	3.1%	-
Saya bolos saat bangun kesiangan	46.9 %	37.5 %	15.6 %	-

Saya membolos agar diperhatikan oleh orang tua	62.5 %	37.5 %	-	-
Saya membolos karena orang tua saya tidak pernah marah saat tau saya bolos	62.5 %	34.4 %	-	3.1%
Saya membolos karena membantu orang tua berjualan	43.8 %	53.1 %	3.1%	-
Saya membolos karena belum mengerjakan PR	53.1 %	46.9 %	-	-
Saya membolos karena menghindari guru yang tidak saya suka/takuti	50.0 %	40.6 %	9.4%	-
Saya membolos karena teman saya membolos	62.5 %	34.4 %	3.1%	-

**Tabel hasil kuesioner**

Pernyataan	Ya	Tidak
Guru saya membuat tipe soal yang berbeda saat ujian	65.5%	34.4%
Guru saya mengatur posisi duduk yang berjauhan saat ujian	87.5%	12.5%
Ketika mengumpulkan tugas / ujian, guru saya memberi nilai dengan detail	87.5%	12.5%
Saya tetap mencontek karena saat ketahuan hanya diberi teguran saja	84.4%	15.6%

Guru saya memeriksa laci, meja dan saku saat ujian	65.6%	34.4%
Guru saya melakukan hal lain saat sedang mengawas ujian seperti bermain <i>handphone</i> , berbincang dengan guru lain, tidur.	50.0%	50.0%
Guru saya sangat telaten dan fokus saat mengawas ujian	84.4%	15.6%
Saya dianggap egois jika tidak menyontek / memberi contekan kepada teman	65.6%	34.4%
Saya mencontek karena tidak bisa membagi waktu antara mengerjakan tugas dengan kegiatan lain selain belajar	65.6%	34.4%
Materi yang diberikan guru saya sangat berbeda saat diberi PR / ujian	53.1%	46.9%
Saya membolos karena lelah mengikuti kegiatan ekstra disekolah	78.1%	21.9%
Saya membolos karena tidak nyaman dengan lingkungan sekolah	87.5%	12.5%
Saya membolos karena saya dibully di sekolah	96.9%	3.1%
Saya membolos karena guru mata pelajaran nya galak	84.4%	15.6%
Orang tua bercerai / sering bertengkar membuat saya malas sekolah	93.8%	6.2%

### 1. Faktor Utama Yang Menyebabkan Siswa Menjiplak

Berdasarkan hasil penelitian kami dengan cara memberikan kuesioner pada siswa kelas 10 SMAN 12 Medan, di temukan beberapa faktor yang menyebabkan perilaku

mencontek adalah mereka menganggap mencontek adalah hal yang wajar, karena melihat teman yang lain maka mereka juga mencontek, ketika terdesak, karena takut nilai nya jelek, karena tidak percaya diri dengan jawaban nya sendiri, dan mencontek karena tidak semangat saat di sekolah.

### 2. Faktor Utama Yang Menyebabkan Siswa Membolos

Berdasarkan hasil penelitian kami dengan cara memberikan kuesioner pada siswa kelas 10 SMAN 12 Medan, di temukan beberapa faktor yang menyebabkan perilaku membolos sebagai berikut:

- a. Karena di bully ada situasi di mana siswa membolos dikarenakan di bully oleh teman nya yang lain.
- b. Tidak nyaman siswa merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekolah nya sehingga menyebabkan siswa tersebut membolos.
- c. Masalah keluarga siswa bisa membolos disebabkan oleh kurang perhatian dari orang tua.
- d. Kegiatan ekstra siswa dapat membolos karena lelah dengan kegiatan ekstra yang ada di sekolah.
- e. Guru yang galak siswa dapat membolos karena guru yang mengajar galak atau suka marah marah jadi hal tersebut bisa mengurangi minat siswa dalam belajar.

### 3. Dampak Menjiplak Dan Membolos Terhadap Prestasi Akademis dan Integritas Siswa

Adapun dampak menjiplak dan membolos terhadap prestasi akademis dan integritas adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi Akademis Rendah  
 Menjiplak tugas teman atau membolos dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dapat menyebabkan penurunan



nilai dan kinerja akademis yang buruk.

- b. Kurangnya Pengembangan Kemampuan  
Dengan menjiplak atau membolos, seseorang melewatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri, Kemampuan belajar, pemecahan masalah, dan analisis dapat terhambat.
- c. Ketidakjujuran  
Tindakan Imenjiplak atau membolos merupakan bentuk ketidakjujuran akademis yang dapat merusak integritas seseorang Ini juga bisa berdampak negatif pada reputasi dan kepercayaan orang lain terhadap individu tersebut.
- d. Ketidakpercayaan Diri  
Bergantung pada tindakan curang seperti menjiplak atau membolos dapat membuat seseorang kehilangan kepercayaan diri dan merasa tidak kompeten secara mandiri.
- e. Konsekuensi Hukuman  
Di banyak institusi pendidikan, tindakan menjiplak atau membolos dapat memiliki konsekuensi hukuman seperti penurunan nilai, teguran atau bahkan diskualifikasi dari program atau ujian tertentu.
- f. Kerusakan Hubungan Sosial  
Jika tindakan tersebut terungkap, dapat merusak hubungan sosial dan profesional seseorang dengan teman-teman, guru, atau atasan di masa depan.

#### **4. Cara Efektif Untuk Mengatasi Perilaku Menjiplak dan Membolos Terhadap Siswa**

Adapun cara efektif untuk mengatasi perilaku menjiplak dan membolos pada siswa kelas 10 SMAN 12 Medan adalah sebagai berikut:

- a. Penting untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya integritas akademis. Sekolah atau perguruan tinggi dapat menyelenggarakan sesi pendidikan atau workshop tentang etika akademis dan konsekuensi dari tindakan curang.
- b. Guru memiliki peran yang penting dalam mengajarkan nilai-nilai integritas akademis. Mereka dapat memberikan contoh yang baik melalui perilaku dan sikap mereka terhadap kejujuran.
- c. Lingkungan yang mendukung dan mendorong kolaborasi serta kejujuran dapat mengurangi kecenderungan untuk menjiplak tugas atau membolos. Ini dapat mencakup proyek kolaboratif, diskusi terbuka, dan dukungan dalam menghadapi tantangan akademis.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kebiasaan menjiplak/meniru tugas teman dan membolos pada siswa kelas X E-3 di SMAN 12 Medan adalah sebagai berikut :

- a. Tekanan akademik yang tinggi dan persaingan ketat dalam dunia pendidikan, membuat banyak siswa merasa tertekan dan mencari jalan pintas.
- b. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya kejujuran dan etika dalam belajar.
- c. Rendahnya motivasi belajar dan kepercayaan diri pada kemampuan diri sendiri.
- d. Pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang mendukung.
- e. Kurangnya pengawasan dan sanksi tegas dari pihak sekolah terhadap perilaku menjiplak dan membolos.  
Perilaku menjiplak/meniru tugas teman dan membolos pada siswa kelas X

E-3 di SMAN 12 Medan merupakan masalah yang serius dan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak terkait.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, M., Dahliana, D., & Nurdin, S. (2017). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Negeri dalam Wilayah Kota Takengon. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(1).
- Khairat, U., Maputra, Y., & Rahmi, F. (2017). Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap perilaku menyontek pada siswi SMA di Pesantren X. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(2).
- Kushartanti, A. (2009). *Perilaku menyontek ditinjau dari kepercayaan diri*.
- Lestari, A. I. (2024). Analisis Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 8 Jeneponto (Studi Kasus di SMK Negeri 8 Jeneponto).
- Meydiansyah, D. Y. (2021). Fenomena Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, Dan Prokrastinasi: Sebuah Studi Literatur. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 245-253.
- Murdianti, Y. T., & Nursalim, M. (2018). Studi Tentang Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri. *Jurnal BK Unesa*, 9(1), 109-116.
- Nitasari, N. I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa Sma Al-Islam Krian Membolos Sekolah. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 4(3).
- Paisal, A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas Vii Smpn 1 Kapuas Timur (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Palupi, I. D., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2013). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Budaya Menyontek di Kalangan Siswa (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Pritia, E. (2021). Hubungan Self Efficacy Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Sma Negeri 1 Labuhan Deli.
- Septika, H. D., & Wahyuni, S. E. (2021). Analisis Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 177-182.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 46-53.